

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjuangan orang pedesaan untuk mempertahankan hidupnya pada pokoknya adalah menghasilkan bahan pangan yang cukup bagi keluarga dan mempertahankan kapasitas produktifitas lahannya, sehingga mereka bisa menghasilkan bahan pangan bagi keluarga dan generasi mendatang. Sistem pertanian mengalami perubahan, sebagaimana pengalaman bertambah, jumlah penduduk bertambah atau menurun, peluang dan aspirasi baru muncul, dan basis sumberdaya alam memburuk atau membaik, usaha terus menerus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang baru.

Banyak masyarakat pertanian yang bertahan hidup dan dalam beberapa kasus, berkembang pesat dengan mengeksploitasi basis sumberdaya alam yang telah di manfaatkan oleh nenek moyang mereka dari generasi ke-generasi. Melalui suatu proses pembaharuan dan adaptasi, petani asli setempat telah mengembangkan berbagai macam sistem pertanian, di mana tiap-tiap sistem pertanian ini sering disesuaikan dengan lingkungan ekologis, ekonomis, sosiokultural, dan politis. Praktek-praktek pertanian masyarakat Pra-indusrti telah di selaraskan dengan kondisi-kondisi setempat, praktek-praktek tradisional seringkali di anggap statis seakan-akan di capai secara kebetulan pada

suatu saat dalam proses evolusi dan di tiru tanpa pertimbangan lebih jauh, dari generasi kegenerasi.¹

Petani yang inovatif kini di terima sebagai “rujukan” , bukan sebagai pengecualian dan pada tahun-tahun belakangan ini ada kepentingan ilmiah yang semakin menitik beratkan pada sitem pertanian dan teknologi yang di kembangkan di daerah setempat. Setem pertanian dan teknologi dilihat sebagai suatu sumber gagasan yang pantas, kultivar yang beradaptasi serta praktek-paktek yang bisa mengarah pada pemanfaatan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

Pertanian berkelanjutan ini tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Tiga pilar pertanian berkelanjutan antara lain; dimensi Sosial, dimensi Ekonomi dan dimensi Ekologi. Selain dimensi tersebut penting untuk mengaplikasikan teknologi yang berkaitan langsung dengan bidang pertanian maupun bidang lain. Teknologi ini harus mampu memacu peningkatan nilai tambah (*value added*), daya saing (*competitiveness*), dan keuntungan (*profit/benefit*) produk pertanian.

Teknologi dan birokrasi merupakan perangkat canggih pembangunan namun dilain sisi perangkat tersebut berhadapan dengan masyarakat pedesaan yang masih tradisional dengan segala kekhasannya. Apalagi jika unsur-unsur pokok tersebut langsung diterapkan tanpa mempertimbangkan aspek sosial, budaya, agama dan lain-lain, maka jangan harap pembangunan akan berhasil. Pihak birokrasi akan sangat memerlukan usaha yang sangat

¹ Y.Sukoco,Ss, *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta:Kanisius (anggota IKPI), 1999, hlm 39

ekstra jika pola kebijakan yang dikeluarkan tidak tepat sasaran dan tidak berlandaskan pada kebutuhan masyarakat khususnya di pedesaan.

Penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian dan perubahan sosial masyarakat petani telah menciptakan cara dan sikap masyarakat petani dalam melakukan proses produksi pertanian. Hanya saja pada masa selanjutnya, hal ini berbanding berbalik, yakni penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian semakin menambah kesempatan kerja, utamanya bagi kaum buruh tani. Bentuk lain dari hasil analisa mengenai cara dan sikap masyarakat petani ini adalah bahwa teknologi meningkatkan alternatif kita. Penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian membawa cita-cita yang sebelumnya tak dapat dicapai ke dalam alam kemungkinan dan dapat mengubah kekuasaan relatif atau memudahkan menyadari nilai-nilai berbeda, ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Yang di tekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.²

Perubahan budaya atau aspek sosial ternyata merubah cara pandang. Jaman dahulu kala, manusia mencukupi kebutuhan pangan dengan cara berburu, kebutuhan pangan di usahakan bercocok tanam dan dengan menggunakan alat-alat Tradisional, seperti sapi, parang, sebagai alat untuk menggarap sawah /ladang mereka, kemudian seiring dengan perkembangan zaman, maka hadirnya teknologi pertanian yang modern seperti alat-alat

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm 269

pertanian, traktor, mesin pemotong rumput dan lain sebagainya yang merupakan penemuan baru di bidang pertanian.

Ketika masyarakat desa melaksanakan fungsi adaptasinya dalam penyerapan teknologi atau penemuan baru, mungkin saja akan menggeser fungsi-fungsi yang lain dalam sistem tertentu. Sebenarnya proses adaptasi dalam penemuan baru sebuah perubahan bukanlah suatu proses yang pasif. Sebab, proses adaptasi yang berkaitan dengan penemuan-penemuan baru ini harus di sikapi dan di sepakati oleh masyarakat desa karena dapat merubah sistem dan struktur masyarakat yang telah ada selama ini.

Di setiap tahap tampak segala kemungkinan itu dapat terjadi, diterima atau di tolaknya penemuan baru itu. Di sinilah proses sebenarnya fungsi adaptasi dari sebuah sistem sosial tidak bisa berdiri sendiri dalam menghadapi perubahan, akan tetapi teknologi juga menuntut keahlian atau spesialisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “*Adaptasi Teknologi Pertanian*” di Desa Kopi, Kec. Bintauna, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

1. Apakah masyarakat petani di Desa Kopi mampu menggunakan teknologi pertanian ?
2. Apakah penggunaan teknologi pertanian bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang berada di Desa Kopi, Kec. Bintauna, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah masyarakat yang berada di desa Kopi mampu menggunakan teknologi pertanian.
2. Untuk mengetahui penggunaan teknologi pertanian apakah bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang berada di Desa Kopi, Kec. Bintauna, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sebagai pembandingan bagi para peneliti serta peminat.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui terjadinya adaptasi teknologi pertanian di desa Kopi, Kec. Bintauna, Kab. Bolaang mongondoow Utara.
2. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang penelitian sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa terhadap darma perguruan tinggi khususnya darma penelitian .
3. Sebagai bahan referensi selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Kab,Bolaang Mongondow Utara penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah daerah khususnya di Desa Kopi untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membangun daerahnya guna untuk kepentingan bersama khususnya pada masyarakat.